

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam perkembangan pendidikan guru menjadi kunci penting dalam berbagai pembelajaran yakni mendidik, mengajar, membimbing, melatih dan menilai. Selain itu, guru juga berperan mentransfer berbagai sumber ilmu kepada para siswanya sehingga pengetahuan semakin maju dan berkembang untuk kedepannya.<sup>1</sup> Proses belajar mengajar dapat dilihat dari cara guru menciptakan dalam membangun suasana belajar yang mampu menarik perhatian para siswa.

Menurut Thomas Lickona pendidikan karakter merupakan pendidikan untuk membentuk pribadi seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, disiplin, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.<sup>2</sup> Pendidikan karakter berfungsi *pertama*, mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik. *Kedua*, memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur. *Ketiga*, meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 21.

<sup>2</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 23.

Dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional pendidikan karakter menjadi sebuah tonggak utama demi terwujudnya tujuan tersebut. Membangun karakter sejak dini merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Saat ini urgensi penanaman karakter adalah rendahnya etika moral. Hal tersebut terjadi karena yang diajarkan guru disekolah tentang pendidikan agama dan pengetahuan agama belum berhasil. Oleh karena itu rendahnya moral menunjukkan bahwa kurangnya pendidikan penanaman karakter di sekolah.

Ciri khas bangsa Indonesia adalah sebagian besar penduduknya beragama Islam. Agama memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter, karena suatu negara akan dianggap baik dan maju jika memiliki kualitas karakter yang baik. Setiap manusia lahir di dunia dalam keadaan suci dan pada hakikatnya manusia lahir di dunia memiliki fitrah yang baik dalam dirinya.<sup>3</sup>

Meskipun sebagian besar penduduk Indonesia beragama Islam, Indonesia sedang mengalami krisis karakter. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya permasalahan di Indonesia yang melanggar peraturan yang telah dibuat, tidak disiplin waktu, seperti membolos, menyontek, mencuri, pergaulan bebas, hamil di luar nikah, dan perilaku negatif lainnya, sehingga terkesan agama belum terwujud dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>3</sup> Abdul Mujib, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 73-80.

Pengaruh karakter anak salah satunya adalah kepribadian orang tua, karena orang tua merupakan orang terdekat yang mendidik dan membesarkannya. Selain itu, guru juga menjadi sentral teladan anak didiknya mulai dari ucapan, perilaku, dan cara mengekspresikan emosinya.<sup>4</sup> Upaya mewujudkan keberhasilan menanamkan karakter siswa sangat penting adanya peran guru agar terbentuk kepribadian yang mulia, berilmu dan kreatif.<sup>5</sup> Sesuai dengan tuntunan Islam, nabi diutus dengan tujuan untuk memperbaiki peradaban kearah yang lebih baik terutama dalam hal akhlak.<sup>6</sup>

Kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru agama dalam menanamkan karakter siswanya di lembaga pendidikan merupakan salah satu usaha-usaha atau ikhtiar dalam meluruskan dan menanamkan akhlak mulia. Langkah yang paling efisien yang bisa diupayakan oleh seorang pendidik dalam mempersiapkan anak didiknya yaitu dengan keteladanan. Dengan cara itu, anak didik lebih termotivasi untuk meniru yang kemudian berdampak pada kesuksesannya dalam bidang pendidikan, akhlak, ataupun dalam kehidupan sosialnya. Dari guru itu sendiri lah sebuah keteladanan bermula yang kemudian akan dijadikan penutan oleh para siswa dalam segala aspek.<sup>7</sup>

Selain itu, untuk menuntaskan permasalahan pendidikan sekarang ini, pendidikan agama menjadi hal yang urgensial. Hal ini dikarenakan pendidikan

---

<sup>4</sup> Mursidin, *Moral Sumber Pendidikan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 34.

<sup>5</sup> Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 27.

<sup>6</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 2.

<sup>7</sup> Ridwan Abdullah Sani, Muhammad Kadri, *Pendidikan Mengembangkan Karakter Yang Islami* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 141.

agama menitik beratkan pada praktek sehingga mampu mengembangkan akhlak siswa serta karakter yang dilandaskan pada agama.

Jika ingin mewujudkan pendidikan Islam yang unggul, maka langkah pertamanya yakni dimulai dari menyiapkan guru yang berkualitas. Dalam penanaman karakter kepada peserta didik, peran guru sangatlah urgen. Generasi atau peserta didik unggulan yang memiliki keilmuan dan akhlak yang baik bermula dari hadirnya sosok guru yang bisa menjadi suri tauladan bagi para muridnya. Karena itu, guru memiliki peran utama dalam mencetak peserta didik yang bermutu, berkualitas secara akademik dan non-akademik, berkeahlian, matang secara emosional, spiritual, serta mental.

Dalam pembelajaran di kelas terdapat banyak siswa dari berbagai latar belakang karakter yang semuanya ingin mendapat perhatian dari seorang guru. Siswa yang mendapat perhatian positif dari seorang guru maka siswa tersebut akan berkembang secara optimal, namun apabila siswa mendapatkan perhatian yang negatif dari guru secara tidak langsung justru akan merusak perkembangan siswa tersebut.<sup>8</sup> Sehingga tugas guru bukan hanya memberikan informasi kepada siswa, tetapi juga memberikan kemudahan dalam belajar agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan, penuh semangat, dan siswa berani berpendapat secara terbuka yang merupakan modal dasar bagi siswa untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 22.

<sup>9</sup> Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 162-163.

Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Karanganyar merupakan salah satu sekolah yang memiliki visi menjadikan siswa berperilaku Islami. Melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan di sekolah dalam penanaman karakter yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam diharapkan siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Karanganyar mampu memiliki akhlakul karimah berperilaku Islami. Beberapa kegiatan tersebut diantaranya Sholat Dhuha berjamaah, sholat Dhuhur berjamaah, program khusus (Tahfidz), Baca Tulis al-Qur'an (BTA), dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Karanganyar adalah krisis karakter. Salah satu yang mempengaruhi krisis karakter siswa saat ini salah ialah kurangnya interaksi anak dengan orangtua. Di Madrasah ini masih ditemui beberapa permasalahan pada siswa seperti membolos sekolah, terlambat masuk sekolah, keluar kelas tanpa izin terlebih dahulu pada guru, gaduh saat jam kosong, pergi ke kantin saat jam pelajaran, memakai seragam tidak sesuai dengan aturan yang berlaku di Madrasah.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Karanganyar."

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana metode guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Karanganyar ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat metode guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Karanganyar ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, peneliti merumuskan tujuannya sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan metode guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter siswa di MTs Negeri 2 Karanganyar.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat metode guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter siswa di MTs Negeri 2 Karanganyar.

## **D. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian bertujuan untuk memberikan manfaat bagi peneliti, sekolah serta guru. Manfaat penelitian tersebut diantaranya adalah :

1. Bagi sekolah: Hasil penelitian ini dapat dijadikan pihak sekolah sebagai alat evaluasi sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah.
2. Bagi guru pendidikan agama Islam: sebagai penambah khasanah ilmu serta pengingat akan pentingnya penanaman karakter bagi siswa.

3. Bagi peneliti: sebagai penambah wawasan serta pengalaman baru mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam penanaman karakter siswa, sehingga penelitian ini dapat diperbaiki dan dikembangkan lebih baik lagi oleh peneliti selanjutnya.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Ditinjau dari pelaksanaan tempat penelitian, yaitu di MTs Negeri 2 Karanganyar maka penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan atau deskriptif kualitatif. Yaitu dimana peneliti terjun langsung ditempat penelitian berusaha mengamati keadaan tertentu kemudian menyimpulkan fakta-fakta yang terjadi kemudian data tersebut dianalisis sesuai dengan judul penelitian.<sup>10</sup>

Dalam kasus ini, peneliti akan terjun ke lapangan yaitu di MTs Negeri 2 Karanganyar yang berada di Jalan RW. Monginsidi Sidomulyo, Tegalgede, Karanganyar, kemudian melakukan penelitian mengenai bagaimana metode guru pendidikan agama Islam dalam penanaman karakter siswa, sehingga penulis mendapatkan data yang diperlukan.

### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang penulis gunakan ialah pendekatan sosiologi yakni penulis berusaha mendalami berbagai permasalahan yang terjadi dilingkup pendidikan dan permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner* (Yogyakarta: Paradigma, 2012), 249.

<sup>11</sup> Malik Zainuddin, *Sosiologi Pendidikan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010), 10.

Pendekatan ini bersifat deskriptif yang menghasilkan data berupa deskriptif dari subyek yang datanya ditulis melalui penjelasan, pendeskripsian, penjabaran berupa kata atau istilah.

### **3. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 2 Karanganyar. Dalam penelitian ini sumber data utamanya ialah guru pendidikan agama Islam, sedangkan sumber data pendukungnya yakni peserta didik MTs Negeri 2 Karanganyar.

### **4. Penentuan Subjek**

Teknik pengambilan subjek pada penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling ialah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>12</sup>

Adapun yang menjadi pertimbangan dalam penentuan subjek tersebut adalah guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan siswa MTs Negeri 2 Karanganyar. Yaitu sebagai subjek utama dalam proses pengumpulan data di lapangan yang berkaitan dengan penanaman karakter siswa.

### **5. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan teknik yang dilaksanakan oleh peneliti dalam upaya mengumpulkan data-data serta informasi.<sup>13</sup> Peneliti dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yakni

---

<sup>12</sup> Maryono, Murkodi, Sugiyono, *Aksesibilitas Pendidikan Studi Implikasi Pembangunan Lintas Selatan* (Yogyakarta: Lingkar Media, 2015), 10.

<sup>13</sup> Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner* (Yogyakarta: Paradigma, 2012), hal. 249



dengan melalui pendekatan dimana peneliti terjun langsung ditempat penelitian berusaha mengamati keadaan tertentu kemudian menyimpulkan fakta-fakta yang terjadi kemudian data tersebut dianalisis sesuai dengan judul penelitian.<sup>14</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis ialah dengan menyusun dan menguraikan berbagai sumber data penelitian yang diperoleh dengan melalui pengamatan langsung di lapangan, wawancara, serta dokumentasi.

#### **a. Observasi**

Observasi ialah langkah mengamati, mencatat, serta mendokumentasikan fenomena-fenomena yang diteliti secara runtut dan sistematis. Adapun Data yang didapat kemudian dianalisa dan dioalah sedemikian rupa secara deskriptif-kualitatif, yakni memaparkan data dengan detail lalu kemudian menginterpretasikannya secara teoritis sehingga dari sana dapat ditarik gambaran terhadap sebuah keterangan dan rincian hasil kesimpulan yang proporsional.<sup>15</sup>

Kegiatan obeservasi ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Karanganyar dengan tujuan untuk memahami metode guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman karakter siswa. Obeservasi ini juga sebagai bahan pelajaran bagi peneliti, agar kelak mampu menghadapi problema – problema menghadapi peserta didik.

#### **b. Wawancara**

---

<sup>14</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 23

<sup>15</sup> Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 63

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab kepada narasumber baik secara lisan ataupun tidak langsung dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting.<sup>16</sup> Adapun narasumber dari penelitian ini yakni guru pendidikan agama Islam di MTs Negeri 2 Karanganyar dengan menggali tentang metode guru dalam penanaman karakter siswa.

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi ialah sebuah metode yang dipakai untuk menghimpun berbagai informasi yang terdapat dalam dokumen-dokumen tertentu atau media-media tulis lainnya, bisa buku, jurnal, koran, majalah, dan lain sebagainya. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto, catatan dan rekaman mengenai beberapa kegiatan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Karanganyar.

## **6. Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan metode untuk meneliti sebuah fenomena yang bertujuan untuk memperoleh data sesuai dengan realitas sebenarnya. Pada tahap analisa data peneliti berusaha untuk mengklasifikasikan atau mengolah data berdasarkan beberapa tema penelitian. Pengolahan data tersebut dibagi kedalam tiga tahapan yakni melalui reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

### **a. Reduksi data**

---

<sup>16</sup> Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 135.

Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti ialah dengan mengelompokkan permasalahan, mempertajam analisis, dan menghapus data yang tidak diperlukan.

b. Penyajian Data

Penyajian data didefinisikan sebagai penyajian informasi terstruktur yang memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat presentasi, akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari presentasi tersebut.<sup>17</sup>

c. Kesimpulan Data

Kesimpulan data diartikan sebagai tafsiran atau interpretasi dari data yang telah disajikan.

Analisis data penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses sistematis yang menentukan bagian-bagian dan keterkaitan antara bagian-bagian dan keseluruhan data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan suatu klasifikasi. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara terus menerus selama penelitian, mulai dari pengumpulan data sampai pada tahap pembuatan laporan.<sup>18</sup>

## **7. Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui uji kredibilitas data. Salah satu cara yang digunakan dalam pengujian

---

<sup>17</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, 244.

<sup>18</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 198.

keabsahan data penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan triangulasi.

Triangulasi adalah sebuah teknik untuk mengoreksi data dengan cara memeriksa atau membandingkan suatu data. Selain untuk membuktikan kebenaran triangulasi juga berfungsi dalam memperkaya data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik yaitu :

a. Triangulasi metode

Triangulasi dengan metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara berbeda.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, serta dokumentasi terhadap sumber data sehingga memperkuat data yang diperoleh.

b. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber ialah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.<sup>20</sup> Pada penelitian ini peneliti memperoleh informasi dari berbagai sumber dengan latar belakang waktu dan latar yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh informasi dari guru pendidikan agama Islam dan siswa MTs Negeri 2 Karanganyar.

---

<sup>19</sup> Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Bandung: cet 26, 2009), hal 91.

<sup>20</sup> Ibid, hal 90.